BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis masih menjadi salah satu penyakit menular yang paling mematikan di dunia. Menurut WHO Tuberkulosis adalah penyebab kematian terbesar ke-13 di dunia dan penyakit menular penyebab kematian terbesar kedua setelah COVID-19 (di atas HIV/AIDS). Pada tahun 2020, diperkirakan 10 juta orang menderita TB di seluruh dunia. 5,6 juta laki-laki, 3,3 juta perempuan, dan 1,1 juta anak-anak (WHO, 2022).

Tuberkulosis paru adalah penyakit menular berbahaya yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini biasanya menyerang paru-paru dan dapat menyebar melalui udara. Penyakit ini menular melalui udara, terutama ketika seseorang dengan TB paru batuk atau bersin. Orang lain dapat tertular jika mereka menghirup droplet yang mengandung bakteri TB. Seringkali, orang dengan TB paru tidak menunjukkan gejala pada tahap awal. Ini karena bakteri TB bisa "tidur" di dalam tubuh dan baru aktif ketika sistem kekebalan tubuh melemah (Dewi *et al*., 2024).

Rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal, tempat berlindung, berkumpul keluarga, dan beraktivitas sehari hari. Banyak faktor yang menyebabkan Tuberkulosis, dan kondisi fisik rumah adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kesehatan individu. Kondisi rumah yang tidak sehat dapat menjadi media penyebaran kuman tuberkulosis paru.

Beberapa faktor risiko yang terkait dengan penularan Tuberkulosis meliputi suhu dalam rumah, ventilasi, pencahayaan, kelembaban, kepadatan penghuni, dan kondisi lingkungan sekitar rumah (Hidayatullah *et al*., 2021).

Menurut laporan dari Badan Kesehatan Dunia tahun 2024 Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular dan kronis yang sangat mematikan, Indonesia diperkirakan memiliki 1.090.000 kasus baru TBC setiap tahunnya, dan 125.000 orang meninggal dunia akibat penyakit ini (Praktis & Dini, 2025).

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 Tuberkulosis di Indonesia yaitu sebesar 0,2% dengan prevalensi tertinggi 0,59% pada lansia umur 65 - 74 tahun. Dan menurut jenis kelamin, prevalensi laki laki 0,38% dan perempuan 0,22%.

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023 jumlah kasus Tuberkulosis ditemukan sebanyak 475 kasus (CNR = 124 per 100.000 penduduk) kasus ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 343 kasus (CNR = 94 per 100.000 penduduk), 2021 sebanyak 352 kasus (CNR = 86 per 100.000 penduduk), pada tahun 2020 sebanyak 339 kasus (CNR = 86 per 100.000 penduduk) dan pada tahun 2019 sebanyak 977 kasus (CNR = 242 per 100.000 penduduk) (Dinkes, 2023).

Berdasarkan hasil laporan jumlah kasus Tuberkulosis di puskesmas kampung bali pada tahun 2024 berjumlah 13 orang dan tahun 2025 menunjukkan bahwa ada 15 orang yang sedang dalam perawatan ataupun pengobatan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dan kunjungan langsung kerumah pasien. berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, didapatkan

hasil pasien mengatakan bahwa jendela beliau selalu dibuka setiap hari tetapi kondisi fisik rumahnya masih kurang baik, karena dipengaruhi oleh keadaan ekonominya yang kurang mencukupi dalam keseharian sehingga rumahnya terlihat kurang terurus, rumah pasien masih terbuat dari kayu/bukan tembok, terdapat ventilasi yang kurang, jendela yang berdebu/kotor, lantai yang retak dan kotor dan pencahayaan yang masih kurang terang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas membuat penulis tertarik untuk mengambil laporan tugas akhir dengan judul " Kondisi Fisik Rumah Pasien Penderita Penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi fisik rumah dengan penyakit Tuberkulosis, seperti kondisi ventilasi rumah, pencahayaan, kepadatan hunian, suhu rumah, kelembaban rumah, lantai dan dinding di kelurahan pintu batu,bajak,kebun ros,kampung bali dan tengah padang pada wilayah kerja puskesmas kampung bali.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Laporan ini adalah Bagaimana kondisi fisik rumah pasien penderita penyakit tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu..

C. Tujuan

Diketahui kondisi fisik rumah pada pasien penderita penyakit tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu.

D. Manfaat

1. **Bagi Penulis**

   Sebagai wahana belajar untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dari teori ke dalam berbagai permasalahan yang ada di masyarakat.

2. **Bagi Institusi**

   Meningkatkan pegetahuan, terutama dalam aspek kesehatan lingkungan dan penyakit yang berkaitan dengan lingkungan

3. **Bagi Masyarakat**

   Menambah pengetahuan mengenai kondisi fisik rumah yang baik dan tindakan pencegahan tuberkulosis.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu